

PENANAMAN CINTA TANAH AIR MELALUI UPACARA BENDERA DI SMP NEGERI 7 PROBOLINGGO

Sumilah

SMP Negeri 7 Probolinggo, Jalan Walikota Gatot No. 181 Probolinggo, Jawa Timur

E_mail: sumilah2705@gmail.com

Abstrak: Tujuan penulisan tinjauan ilmiah ini, adalah: 1) Membentuk jiwa cinta tanah air sejak dini. 2) Meningkatkan rasa cinta tanah air melalui pelaksanaan upacara bendera di sekolah. Dalam upaya penanaman cinta tanah air melalui upacara bendera pada hari Senin di SMP Negeri 7 Probolinggo melalui dua tahap, yaitu tahap *pertama* adalah pelaksanaan upacara mengikuti aturan Tata Upacara Sekolah (TUS) dan *kedua* adalah penanaman makna terhadap pelaksanaan upacara yang terintegrasi disampaikan dalam amanat upacara oleh Pembina Upacara. Hasil yang didapatkan, antara lain: 1) Penanaman rasa cinta tanah air pada siswa di SMP Negeri 7 Probolinggo dapat dilakukan dengan melaksanakan upacara bendera dengan penuh khidmat. 2) Penanaman rasa cinta tanah air dapat direfleksikan melalui setiap susunan upacara bendera, yaitu pengibaran Bendera Merah Putih yang diiringi dengan lagu kebangsaan, pembacaan pembukaan UUD 1945, pembacaan Pancasila, dan amanat pembina upacara. 3) Meskipun ada beberapa tantangan untuk meningkatkan antusiasme para siswa dalam mengikuti upacara bendera, namun diharapkan pendamping-an para guru dapat memberikan motivasi lebih mendasar tentang makna pentingnya upacara bendera kepada para siswa.

Kata Kunci: Cinta tanah air dan Upacara Bendera.

PENDAHULUAN

Bhinneka Tunggal Ika merupakan simbol yang menyatukan bangsa Indonesia sejak dahulu kala. Simbol ini merupakan refleksi kekayaan bangsa Indonesia dengan keanekaragaman budaya di seluruh penjuru negeri dari Sabang hingga Merauke. Sepatutnya bangsa Indonesia bangga atas hal ini dan agar dapat menjaga warisan budaya serta keharmonisan antar suku. Oleh karena itu, menanamkan rasa cinta tanah air merupakan faktor penting untuk menjaga

keutuhan bangsa khususnya pada generasi muda saat ini.

Akan tetapi, generasi muda saat ini menunjukkan adanya penurunan tentang kesadaran akan rasa cinta tanah air. Hal ini bisa terlihat dengan maraknya penggunaan produk luar negeri, penggunaan Bahasa Indonesia yang kurang baik, menurunnya partisipasi upacara bendera di sekolah, pengaruh era globalisasi, budaya barat yang sudah menyebar luas, dan kurangnya wawasan tentang warisan budaya sendiri.

Untuk itu, diperlukan upaya-upaya agar dapat mempertahankan serta meningkatkan rasa cinta tanah air bagi generasi muda, khususnya bagi peserta didik di SMP Negeri 7 Probolinggo. Salah satu upaya untuk menumbuhkan rasa cinta tanah air ini melalui upacara bendera setiap hari Senin sebagaimana yang telah diamanatkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 23 Tahun 2015. *Tentang Penumbuhan Budi Pekerti* (PBP). Peran penting bagi peserta didik dalam partisipasinya pada upacara bendera di sekolah adalah untuk mendukung rasa cinta tanah air sejak dini. Menurut Gaos (2017), Upacara Bendera setiap hari Senin ini mempunyai manfaat yang sangat baik bagi upaya penumbuhan budi pekerti dan karakter bangsa, terutama nilai-nilai kebangsaan dan kebhinekaan. Menurut Purnama (2018), upacara bendera merupakan sarana yang strategis dalam menyampaikan pembinaan kepada siswa. Dalam amanat, pembina upacara dapat menyampaikan motivasi, nasihat, dan pembelajaran untuk para siswa.

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan sebelumnya, penulis kemukakan judul tujauan ilmiah ini adalah: Penanaman Cinta Tanah Air

Melalui Upacara Bendera di SMP Negeri 7 Probolinggo.

Adapun rumusan permasalahannya adalah sebagai berikut: (1) Apa peran penting dari pelaksanaan upacara bendera untuk meningkatkan rasa cinta tanah air? (2) Faktor apa saja yang mempengaruhi partisipasi murid untuk melaksanakan upacara bendera?

Tujuan penulisan tinjauan ilmiah ini yang diharapkan, adalah: (1) Membentuk jiwa cinta tanah air sejak dini. (2) Meningkatkan rasa cinta tanah air melalui pelaksanaan upacara bendera di sekolah.

Pengertian Cinta Tanah Air

Suyadi (2013) berpendapat bahwa cinta tanah air merupakan sikap dan perilaku yang mencerminkan rasa bangga, setia, peduli dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, budaya, ekonomi, politik dan sebagainya, sehingga tidak akan tergiur dengan tawaran bangsa lain yang dapat merugikan bangsa sendiri. Kamus Besar Bahasa Indonesia (Depdikbud, 2002) mendefinisikan, bahwa cinta tanah air sebagai perasaan yang timbul dari hati sanubari seorang warga negara untuk mengabdikan, memelihara, membela,

melindungi tanah airnya dari segala ancaman dan gangguan.

Cinta tanah air juga bisa berarti membela dari segala macam gangguan dan ancaman yang datang dari manapun. Sedangkan menurut Nurmantyo (2016), cinta tanah air merupakan rasa kebanggaan, rasa memiliki, rasa menghargai, rasa menghormati dan loyalitas yang tinggi yang dimiliki oleh setiap individu pada negara tempat ia tinggal yang dapat tercermin dari perilaku membela tanah airnya, menjaga dan melindungi tanah airnya, rela berkorban untuk kepentingan bangsa dan negaranya serta mencintai adat dan budaya yang dimiliki oleh bangsanya.

Upaya Untuk Meningkatkan Rasa Cinta Tanah Air

Sebagai warga negara Indonesia yang baik, sudah sepatutnya rasa cinta tanah air ditumbuhkan sejak dini. Hal ini juga merupakan wujud dari penghormatan kepada negara dan bangsa Indonesia. Dengan itu, negara Indonesia juga akan aman dari gangguan yang datang dari dalam maupun luar. Ini dikarenakan dengan bangsa yang mencintai negara sendiri, maka akan terwujud pula rasa tanggung jawab untuk

membangun negara Indonesia untuk menjadi lebih baik ke depannya.

Oleh karena itu, upaya-upaya yang dapat mendukung agar rasa cinta tanah air semakin tinggi sangat dibutuhkan. Banyak hal yang dapat dilakukan dalam rangka upaya menanamkan rasa cinta kepada tanah air, menurut Ikhsan (2015) dapat dilakukan dengan cara: (1) Mempelajari sejarah perjuangan para pahlawan pejuang kemerdekaan kita serta menghargai jasa para pahlawan kemerdekaan. (2) Menghormati upacara bendera sebagai perwujudan rasa cinta tanah air dan bangsa Indonesia. (3) Menghormati simbol-simbol negara seperti lambang burung garuda, bendera merah putih, lagu kebangsaan Indonesia Raya, dan lain sebagainya. (4) Mencintai dan menggunakan produk dalam negeri agar pengusaha lokal bisa maju sejajar dengan pengusaha asing. (5) Ikut membela mempertahankan kedaulatan dan kemerdekaan bangsa dan negara Indonesia dengan segenap tumpah darah secara tulus dan ikhlas. (6) Turut serta mengawasi jalannya pemerintahan dan membantu meluruskan yang salah sesuai dengan mekanisme yang berlaku. (7) Membantu mengharumkan nama bangsa dan negara Indonesia kepada warga negara asing baik di dalam maupun

luar negeri serta tidak melakukan tindakan-tindakan yang mencoreng-moreng nama baik bangsa Indonesia. (8) Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar pada acara-acara resmi dalam negeri. (9) Beribadah dan berdoa kepada Tuhan Yang Maha Esa untuk kemajuan bangsa dan negara Indonesia. (10) Membantu mewujudkan ketertiban dan ketentraman baik di lingkungan sekitar kita maupun secara nasional.

Menurut Jayanti (2016), pada hakikatnya guru dan siswa memahami jiwa nasionalisme sebagai sikap cinta terhadap tanah air yang penting dimiliki setiap warga negara termasuk siswa. Upacara bendera di sekolah juga dianggap penting sebagai salah satu upaya penguatan jiwa nasionalisme pada siswa, meski ada beberapa peserta upacara yang masih merasa terpaksa dalam pelaksanaannya.

METODE

Dalam upaya penanaman cinta tanah air melalui upacara bendera pada hari Senin ini melalui dua tahap, yaitu tahap *pertama* adalah pelaksanaan upacara mengikuti aturan Tata Upacara Sekolah (TUS) dan *kedua* adalah penanaman makna terhadap pelaksanaan upacara yang terintegrasi disampaikan

dalam amanat upacara oleh Pembina Upacara.

Pelaksanaan upacara bendera setiap hari Senin yang dilaksanakan di SMP Negeri 7 Probolinggo terdiri dari empat tahap, yaitu: 1) Acara Persiapan, 2) Acara Pendahuluan, 3) Acara Pokok, dan 4) Acara Penutupan.

Pada acara persiapan, terdiri dari: (1) Masing-masing pemimpin barisan menyiapkan barisannya. (2) Pemimpin Upacara mengambil tempat yang telah ditentukan. (3) Penghormatan kepada pemimpin upacara, dipimpin oleh pemimpin barisan paling kanan.

Pada acara pendahuluan, terdiri dari: (1) Laporan masing-masing pemimpin barisan kepada pemimpin upacara, bahwa pasukan siap untuk mengikuti Upacara. (2) Laporan Pengatur Upacara.

Dalam acara pokok, terdiri dari: (1) Pembina Upacara tiba di tempat upacara. (2) Penghormatan kepada pembina upacara, dipimpin oleh pemimoin upacara. (3) Laporan pemimpin upacara kepada pembina upacara. (4) Persiapan pengibaran bendera merah putih. (5) Penghormatan kepada bendera merah putih, dipimpin oleh pemimpin upacara. (5) Mengheningkan cipta dipimpin oleh

pembina upacara. (6) Pembacaan teks Pancasila oleh pembina upacara, diikuti oleh peserta upacara. (7) Pembacaan Teks Undang-Undang Dasar 1945. (8) Amanat Pembina Upacara. (9) Pembacaan Ikrar Hidup Bersih oleh pembina upacara, diikuti oleh peserta upacara. (10) Menyanyikan lagu Mars SMPN 7 Probolinggo. (11) Pembacaan Do'a. (12) Laporan Pemimpin Upacara kepada Pembina Upacara. (13) Penghormatan kepada Pembina Upacara, dipimpin oleh Pemimpin Upacara. (14) Pembina Upacara dan Dewan Guru serta Pejabat Pelaksana meninggalkan tempat upacara. (15) Laporan Pengatur Upacara.

Dalam acara penutupan, terdiri dari: (1) Penghormatan kepada Pemimpin Upacara, dipimpin oleh Pemimpin Barisan paling kanan. (2) Pemimpin Upacara meninggalkan tempat upacara. (3) Upacara selesai, semua Pemimpin barisan membubarkan barisannya masing-masing.

PEMBAHASAN

Ada beberapa peran penting dari pelaksanaan upacara bendera setiap hari Senin pagi di SMP Negeri 7 Probolinggo dalam rangka untuk meningkatkan rasa cinta tanah air bagi peserta didik. Seluruh rangkaian upacara bendera adalah

bermakna dan merupakan elemen penting dalam meningkatkan rasa cinta tanah air. Berikut adalah pembahasan dari setiap susunan upacara bendera dalam pendukung semangat cinta tanah air.

Pengibaran Bendera Merah Putih

Pengibaran bendera Merah Putih adalah kegiatan inti dalam pelaksanaan upacara bendera yang merupakan bentuk dari penghormatan kepada bendera nasional kebanggaan Republik Indonesia. Pada proses pengibaran bendera Merah Putih, terdapat iringan lagu kebangsaan Indonesia Raya yang diciptakan oleh Wage Rudolf Supratman. Lagu Indonesia Raya mempunyai arti penting dalam upacara bendera terutama saat mengiringi proses pengibaran Sang Saka Merah Putih. Ini dikarenakan lagu ini bertujuan untuk menanamkan sikap cinta tanah air dan bangsa, heroisme, patriotisme dan nasionalisme serta rela mengorbankan jiwa dan raga demi kelangsungan hidup bangsa. Lagu Indonesia Raya mampu membangkitkan semangat terutama makna yang terkandung dalam syair lagu itu.

Dalam proses pengibaran Bendera Merah Putih ini terdapat nilai-nilai luhur yang dapat ditumbuhkan, yaitu nilai

gotong royong dan harmonisasi serta disiplin bagi petugas pengibar bendera (Gaos, 2017).

Mengheningkan Cipta

Ketika mengheningkan cipta, peserta didik diajak untuk mengingat dan menghayati jasa-jasa para pahlawan yang telah gugur dalam merebut kemerdekaan serta seraya mendoakan mereka yang telah mengorbankan jiwa, raga, dan harta. Dengan demikian para peserta didik meneladani jiwa patriotism pejuang dan kecintaan mereka terhadap bangsa dan negara akan semakin tumbuh dan kuat (Gaos, 2017).

Mengheningkan cipta bertujuan agar siswa mampu meneladani jiwa patriotisme para pejuang, yang diharapkan akan berdampak pada tumbuhnya kecintaan terhadap bangsa dan negara.

Pembacaan Teks Pancasila dan Pembacaan Teks Pembukaan UUD 1945

Pembacaan teks Pancasila ditujukan agar siswa dapat mengingat dan mengamalkan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila. Sedangkan pembacaan teks Pembukaan UUD 1945 bertujuan untuk mengingatkan para

siswa kembali tentang dasar negara Republik Indonesia. Keduanya adalah sangat penting untuk mendukung penanaman rasa cinta tanah air karena merupakan landasan dari komitmen yang kuat dan konsisten terhadap prinsip dan semangat kebangsaan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Amanat Pembina Upacara

Amanat pembina upacara berisikan nilai pendidikan, karakter bangsa, dan kedisiplinan yang penting dan berguna. Dari amanat pembina upacara ini diharapkan para peserta didik dapat terus mengingat dan mengamalkan apa yang dinasihatkan oleh pembina upacara. Amanat yang disampaikan oleh pembina upacara kepada siswa bisa diartikan sebagai sebuah pesan yang disampaikan oleh generasi tua kepada generasi muda agar siap menghadapi tantangan dan berperan aktif dalam menjaga integrasi bangsa. Dalam upacara bendera, amanat pada siswa sebaiknya berisikan nasihat yang dapat diingat dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Murid untuk Melaksanakan Upacara Bendera

Upacara bendera yang dilaksanakan pada setiap hari Senin di sekolah mempunyai tujuan untuk mempertebal semangat kebangsaan, cinta tanah air, patriotisme, serta membangkitkan peran siswa dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Perjuangan bangsa Indonesia menunjukkan bahwa kemerdekaan adalah hal yang sangat. Hal ini seharusnya memberikan kesadaran bagi generasi muda akan pentingnya upacara bendera dilaksanakan dengan penuh khidmat terutama sebagai sebuah penghargaan bagi perjuangan para pahlawan.

Akan tetapi, seiring berjalannya waktu, semangat untuk berpartisipasi dalam pelaksanaan upacara bendera semakin menurun. Bahkan banyak siswa yang mengeluhkan upacara bendera menjadi sangat membosankan. Untuk itulah identifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi siswa dalam pelaksanaan upacara bendera diperlukan.

Beberapa diantaranya adalah faktor dari dalam dan luar dari siswa sendiri. Faktor dari dalam bisa terlihat dari antusiasme yang menurun untuk mengikuti upacara bendera dikarenakan

adanya pemikiran bahwa upacara bendera sangat membosankan. Hal ini seharusnya tidak terjadi karena pada awalnya upacara bendera adalah proses perayaan kemerdekaan yang didapatkan dengan penuh perjuangan para pahlawan.

Faktor yang tidak kalah pentingnya adalah faktor luar yang meliputi pergaulan siswa dan juga lingkungan di Indonesia. Pergaulan juga mempengaruhi partisipasi siswa dalam melaksanakan upacara bendera ditinjau dari pengaruh teman. Jika teman-teman sekelilingnya mempunyai semangat tinggi untuk melaksanakan upacara bendera, maka antusiasme untuk mengikuti upacara secara khidmat akan terpupuk juga. Begitu juga dengan faktor luar yang berupa kondisi alam Indonesia yang tropis juga mempengaruhi minat siswa dalam melaksanakan upacara bendera. Siswa cenderung mengeluhkan cuaca yang panas dan mengakibatkan semangat menurun.

Permasalahan-permasalahan tersebut bisa diatasi dengan pemahaman arti atau makna dari upacara bendera yang sakral ke pola pikir siswa. Hal ini bisa dilakukan dengan amanat pembina upacara untuk membakar semangat siswa dalam melaksanakan upacara, serta dengan pengikutsertaan siswa ke dalam

struktur petugas upacara bendera secara bergilir. Dengan keikutsertaan siswa ke dalam struktur petugas upacara maka diharapkan rasa tanggung jawab untuk berusaha maksimal dalam menjalankan tugas dapat ditumbuhkan. Sehingga bisa memotivasi teman yang lain agar dapat menyimak gerakan dalam upacara dan bisa menghadiri upacara dengan khidmat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah penulis kemukakan, kesimpulan yang didapatkan, antara lain: (1) Penanaman rasa cinta tanah air pada siswa di SMP Negeri 7 Probolinggo dapat dilakukan dengan melaksanakan upacara bendera dengan penuh khidmat. (2) Penanaman rasa cinta tanah air dapat direfleksikan melalui setiap susunan upacara bendera, yaitu pengibaran Bendera Merah Putih yang diiringi dengan lagu kebangsaan, pembacaan pembukaan UUD 1945, pembacaan Pancasila, dan amanat pembina upacara. (3) Meskipun ada beberapa tantangan untuk meningkatkan antusiasme para siswa dalam mengikuti upacara bendera, namun diharapkan pendampingan para guru dapat memberikan motivasi lebih mendasar tentang makna pentingnya upacara bendera kepada para siswa.

SARAN DAN REKOMENDASI

Untuk mewujudkan Indonesia sebagai negara yang unggul dan bermartabat, diperlukan untuk menjaga persatuan dan kesatuan yang didasari oleh semangat rasa cinta kepada tanah air dan bangsa. Oleh karenanya, setiap warga harus bisa menyadari pentingnya untuk meningkatkan rasa cinta kepada tanah air dan bangsa, memupuk rasa nasionalisme dan jiwa patriotisme. Hal ini selayaknya sudah ditanam sejak dini melalui pendidikan di sekolah karena peran guru sebagai pendamping sangat utama.

DAFTAR RUJUKAN:

- Depdikbud, RI., 2002. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Gaos, Cecep. 2017. *Upacara Bendera Menumbuhkan Nilai – Nilai Karakter Bangsa di Sekolah*. <https://www.kompasiana.com/amp/cecepgaos/59c8be958e8f09436433/upacara-bendera-upaya-menumbuhkan-nilai-nilai-karakter-bangsa-di-sekolah>, diakses pada 14 April 2019 pukul 15:10 WIB.
- Ikhsan, M.A. 2015. Nilai-nilai Cinta Tanah Air Dalam Perspektif Al Qur'an. *JIPPK*, Volume 2, Nomor 2. ISSN: 2528-0767.

- Jayanti, Alix Dwi. 2016. Pelaksanaan Upacara Bendera Di Sekolah Satuan Pendidikan Kerjasama (SPK) Sebagai Upaya Penguatan Jiwa Nasionalisme Pada Siswa. *Skripsi*. Semarang: Jurusan Sosiologi Dan Antropologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang.
- Nurmantyo, G. 2016. *Memahami Ancaman, Menyadari Jati Diri sebagai Modal Membangun Menuju Indonesia Emas*. Jakarta: Litbang. Tentara Nasional Indonesia.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 23 Tahun 2015. *Tentang Penumbuhan Budi Pekerti (PBP)*.
- Purnama, Arief. 2018. *Menyukseskan Pendidikan Karakter Siswa melalui Upacara bendera*.
<https://www.kompasiana.com/amp/ariefpurnama/5ab10fc5ab12ae3228352242/menyukseskan-pendidikan-karakter-siswa-melalui-upacara-bendera>, diakses pada 14 April 2019 pukul 15:10 WIB.
- Suyadi. 2013. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.